

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses globalisasi perdagangan telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak yang ditimbulkan oleh suatu perusahaan. Dampak buruk yang ditimbulkan perusahaan dapat segera diketahui oleh masyarakat umum baik melalui internet maupun media tradisional lainnya. Jumlah perusahaan yang berdiri dan bergabung, dengan dunia bisnis Indonesia semakin meningkat. Perusahaan tersebut bersaing untuk meraih pelanggan sebanyak mungkin, mencapai tujuan ekspansi, menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta meningkatkan kinerja khususnya keuangannya (Wuryanti K Dan Siti Khotimah 2015).

Kinerja keuangan menurut Helfert (2008) dalam Wuryanti K. Dan Siti Khotimah (2015) adalah suatu hasil, prestasi atau keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan, dari laporan tersebut dapat dinilai sejauh mana manajemen mampu mengolah asset perusahaan dan dapat menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan sumber modal dana yang memadai Wuryanti K. Dan Siti Khotimah (2015). Ujiyantho dan Pramuka (2007) dalam Wuryanti K. Dan Siti Khotimah (2015) menyatakan bahwa penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan

dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham. Bagi perusahaan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tetap menarik bagi investor.

Pemilik perusahaan, manajer, kreditor, investor dan pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap 2011:121). Keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan karena bila perusahaan tidak mendapatkan keuntungan maka operasional sebuah perusahaan mengalami kegagalan dalam menjual sebuah produk. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Hasil dari pengukuran tersebut dapat digunakan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini,

apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi evaluasi bagi manajemen untuk periode selanjutnya. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan dalam perusahaan, dimana kinerja keuangan diukur dengan membandingkan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun (Kasmir, 2016).

Oleh karena itu dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Dalam praktiknya manajemen perusahaan dituntut untuk memenuhi target yang ingin dicapai. Besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan untung, untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja keuangan dalam perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik dimasa

mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih, 2015). Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan., karena nilai merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, sehingga begitu pentingnya tingkat profitabilitas bagi keberlangsungan perusahaan kedepannya. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bias dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Sebaliknya, ketika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah bahkan buruk maka investor tidak akan menanamkan modalnya. Karena, investor berpikir bahwa perusahaan tersebut sedang tidak berjalan dengan baik dan juga investor tidak ingin untuk mengalami kerugian.

Salah satu perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu PT Timah Tbk mengalami kerugian. Menurut Aditiasari (2016), laba PT Timah Tbk di tahun buku 2015 turun sebesar 85% menjadi Rp 101.56 miliar dibandingkan perolehan laba tahun buku 2014 yang bias mencapai Rp 672,99 miliar. Namun PT Timah Tbk tetap membagikan dividen kepada pemegang sahamnya. Penurunan laba yang dialami PT Timah Tbk

merupakan dampak dari penurunan harga komoditi timah dunia sepanjang 2015.

Sumber : <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3182302/laba-anjlok.84-pt-timah-tetap-bagi-dividen>.

Kasus selanjutnya, perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu PT Bank Mandiri Tbk (Persero) mengalami penurunan laba bersih. Menurut Sari (2017), dampak pelemahan ekonomi global pada tahun 2016 masih terasa di neraca keuangan PT Bank Mandiri Tbk (Persero). Sepanjang tahun 2016, PT Bank Mandiri Tbk (Persero) mengalami penurunan laba bersih hingga 32,1% dari Rp 20,3 triliun tahun 2015 menjadi Rp 13,8 triliun tahun 2016. Penurunan laba tersebut terjadi akibat perseroan harus menyisihkan biaya pencadangan akibat angka kredit macet yang tinggi. Pada tahun 2016 Bank Mandiri mengalami tekanan akibat jatuhnya harga komoditas yang mengakibatkan para nasabah segmen komersialnya ke kondisi sulit bayar. Sehingga Bank Mandiri harus menyisihkan pencadangan hingga Rp 24,6 triliun tahun 2016, naik 104,7% dari penyisihan tahun 2015 yang mencapai Rp 12,04 triliun.

Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170214180924-78193524/laba-bank-mandiri-merosot-32-peren-pada-2016>.

Kemudian pada kasus lainnya yang terjadi pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu penurunan keuntungan sampai 89% Garuda Indonesia dipandang sejumlah pihak tidak mengejutkan persaingan bisnis penerbangan, khususnya di kawasan Asia.

Pengamat penerbangan Gerry Sejatman, mengatakan anjloknya keuntungan ini sebenarnya masih lebih baik dibandingkan perkiraan sebelumnya. “Kelihatannya di awal pasti jelek, tetapi kalau kita lihat prediction (perkiraan) untuk tahun 2016 itu akan merugi. Bahwa mereka bias merecover (mengatasi) sebagian dari projected loss (perkiraan kerugian) itu, menjadi masih ada sisa untung, itu cukup bagus.

Karena di kuartal pertama 2016 itu Garuda ruginya besar sekali. Untuk kuartal dua, tiga dan empat itu mereka merecover sebagian besar dari loss-nya dan masih ada sisa net profit (keuntungan bersih) sedikit,” kata penurunan penghailan ini sesuai dengan perkiraan sebelumnya terkait pasar regional, kata analis dari Samuel Asset Management, Joseph Pangaribuan.

“Itu sesuai dengan ekspektasi pemburukannya. Tahun ini dari awal kita sudah lihat kinerja Garuda akan memburuk, itu karena penurunan daripada yiel (pendapatan) disemua jenis penerbangan Garuda, baik itu yang low cost carrier (maskapai murah) dan yang full service (maskapai dengan layanan penuh).

“Di low cost carrier ada persaingan juga karena maskapai lain juga nurunin harga dan batas atas dari low cost penerbangan diturunin, mau engga mau batas bawah juga turun,” kata Joseph yang khusus mengamati pergerakan perusahaan yang telah menjual 14% sahamnya ke masyarakat tersebut.

Hari Rabu (22 Maret), Direktur Utama Garuda, Arief Wiboeo, mengumumkan penurunan keuntungan tahun 2016 menjadi US\$9,07 juta atau Rp 120 triliun dari US\$77,9 juta atau Rp 1 triliun pada tahun sebelumnya. Dia

mengatakan kepada para wartawan anjloknya keuntungan maskapai karena ketaatannya (jalur) dalam dan luar negeri yang menyebabkan penurunan pendapatan. Secara umum, bisnis penerbangan mengalami penurunan pendapatan setiap kursi terisi per kilometer atau yiel sebesar 9%.

Sumber : <https://www.bbc.com/indonesia/amp/indonesia-39352260>.

BUMN yang mengalami kerugian berbeda dengan BUMN yang ‘sakit’. BUMN yang mengalami kerugian belum tentu masuk ke dalam BUMN ‘sakit’ yang susah untuk direstrukturisasi.

“Kami terus berupaya menurunkan jumlah BUMN rugi. Satu per satu kami kaji apa penyebab kerugian perusahaan,” kata Rini dikutip dari Anatar, Jumat (22/12). Rini menjelaskan, saat ini ada BUMN yang merugi karena kalah bersaing di pasar, ada yang rugi sudah puluhan tahun, kemudian ada juga BUMN yang mengalami kerugian karena ketidakmampuan manajemen untuk mencetak laba.

Meski menempuh beberapa langkah strategis ke depan, Rini memprediksi sampai akhir tahun masih terdapat BUMN yang rugi seperti PT Garuda Indonesia, PT Krakatau Steel, PT Dirganatara Indonesia. Masing-masing BUMN tersebut penangannya berbeda-beda, sesuai dengan karakter dan kapasitas perusahaan,” katanya. Dia pun memberikan gambaran bahwa total rugi BUMN pada tahun 2013 mencapai Rp 13 triliun. Kemudian pada tahun 2016 kerugian sekitar Rp 5 triliun dan diperkirakan kerugian sekitar Rp 4 triliun pada 2017.

Berdasarkan catatan, dua BUMN dengan rugi terbesar yaitu PT Garuda Indonesia dan PT Krakatau Steel masing-masing di atas Rp 1 triliun. Khusus untuk PT Garuda Indonesia, kerugian lebih dikarenakan perusahaan ini terjebak dalam perang tarif dan rute penerbangan internasional yang tidak efisien. Sedangkan PT Krakatau Steel kerugiannya membengkak disebabkan antara lain adanya dumping baja dari China. Untuk itu ujarinya, BUMN yang merugi harus melakukan efisiensi, termasuk menjalin sinergi antar perusahaan BUMN yang memiliki bisnis atau usaha yang sama juga diarahkan digabung.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* yang diteliti oleh Gita Andriani, Silviana Agustami(2016), Bambang Tjahjadi(2013), Iis Aisyah(2016), Retno Puspita(2015), Iqbal Bukhori(2017).
2. *Corporate Social Responsibility* yang diteliti oleh Eny Maryanti, Wildah Nihayutal(2017), Bambang Tjahjadi(2013), Iis Aisyah(2016), Retno Puspita(2015), Novi Resturiyani(2016).
3. Kepemilikan Manajerial yang diteliti oleh Eny Maryanti, Wildah Nihayutal(2017), Erica Purna, Sri Wahjuni, Adhi Prasetio(2017).
4. Kepemilikan Institusional yang diteliti oleh Pande Putu, Enda Rastiana, Agus Indra Tenaya(2017), Erica Purna, Sri Wahjuni, Adhi Prasetio(2017).
5. Komisaris Independen yang diteliti oleh Eny Maryanti, Wildah Nihayutal(2017).

6. Komite Audit yang diteliti oleh Adi Sindhu Nurcahya, Endang Dwi Wahyuni, Setu Setyawan(2016).
7. Ukuran Dewan Direksi yang diteliti oleh Susi Handiyani(2013), Andri Veno(2015), Adhi Sindhu Nurcahya, Endang Dwi Wahyuni, Setu Setyawan(2016), Pande Putu, Enda Rastiana, Agus Indra Tenaya(2017).
8. Ukuran Dewan Komisaris yang diteliti oleh Eny Maryanti, Wildah Nihayutal(2017), Adhi Sindhu Nurcahya, Endang Dwi Wahyuni, Setu Setyawan(2016), Pande Putu, Enda Rastiana, Agus Indra Tenaya(2017).
9. Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Gita Andriani, Silviana Agustami(2016), Bambang Tjahjadi(2013), Pande Putu, Enda Rastiana, Agus Indra Tenaya(2017), Iqbal Bukhori(2017), Adhi Sindhu Nurcahya, Endang Dwi Wahyuni, Setu Setyawan(2016), Jessica Talenta Agustina Tambunan, Bulan Prabawani(2018).
10. Leverage yang diteliti oleh Teguh Erawati, Fitri Wahyuni(2019), Wuryanti, Siti Khotimah(2015), Iis Aisyah(2016), Adi Sindhu Nurcahya, Endang Dwi Wahyuni, Setu Setyawan(2016), Jessica Talenta Agustina Tambunan, Bulan Prabawani(2018), Ani Sulastri, Dwi Fitri, Popy Fauziati(2018).

Gita Andriani, Silviana Agustami(2016), Bambang Tjahjadi(2013), Iis Aisyah(2016), Retno Puspita(2015), Iqbal Bukhori(2017) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Gita

Andriani, Silviana Agustami(2016), Bambang Tjahjadi(2013), Pande Putu, Enda Rastiana, Agus Indra Tenaya(2017), Iqbal Bukhori(2017), Adhi Sindhu Nurcahya, Endang Dwi Wahyuni, Setu Setyawan(2016), Jessica Talenta Agustina Tambunan, Bulan Prabawani(2018). membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Meskipun banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan peneliti hanya mengambil 2 faktor di atas sebagai variabel Independen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mailani Hamdani dan Gunoro Nupikso (2016), dengan judul Pengaruh Pengungkapan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham (Studi pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014).

Variabel-variabel yang diteliti yaitu Pengungkapan Penerapan Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Harga Saham. Lokasi penelitian yaitu pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, dan unit observasi pada penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan dari website BEI. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana Mailani Hamdani dan Gunoro Nupikso mengambil sampel pada 20 perusahaan BUMN *Go Public*

yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dengan kriteria perusahaan tersebut mempublikasi laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode pengamatan.

Hasil penelitian ini adalah pengungkapan penerapan *Good Corporate Governance* di dalam laporan tahunan berhubungan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi Pengungkapan *Good Corporate Governance* semakin baik harga saham perusahaan. Pengungkapan Penerapan *Good Corporate Governance* berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan *Good Corporate Governance* semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan berhubungan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti stakeholder mulai mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan tidak berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dilihat dari periode waktu, penelitian dilakukan pada periode 2014-2018 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2010-2014.

Alasan penulis memilih variabel tersebut karena masih ada hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian terdahulu dan bermaksud untuk melakukan pengembangan penelitian yang diteliti Mailani Hamdani dan Gunoro Nupikso (2016) yang dalam hal ini variabel independennya adalah *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan .

Hasil penelitian yang dilakukan Gita Andriani, Silviana Agustami(2016), membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan hasil penelitian Wuryanti, Siti Agustami(2015) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil Penelitian yang dilakukan Gita Andriani, Silviana Agustami(2016), membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan hasil penelitian Dian Anggraeni(2015) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Pada Perusahaan BUMN *Go Public* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Bagaimana Ukuran Perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Bagaimana Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Bagaimana Harga Saham pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Seberapa Besar Pengaruh Pengungkapan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
6. Seberapa Besar Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
7. Seberapa Besar Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
8. Seberapa Besar Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
9. Seberapa Besar Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

10. Seberapa Besar Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
11. Seberapa Besar Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
12. Seberapa Besar Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan dampaknya terhadap Harga Saham baik secara langsung maupun tidak langsung pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk menganalisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui Harga Saham pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Untuk menganalisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
6. Untuk menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
7. Untuk menganalisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

8. Untuk menganalisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
9. Untuk menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
10. Untuk menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
11. Untuk menganalisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
12. Untuk menganalisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan dampaknya terhadap Harga Saham baik secara langsung maupun tidak langsung pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari aspek teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu akuntansi untuk menambah pengetahuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dengan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam bidang keuangan. Selain itu, penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi atau sebagai sumber informasi baik bagi pihak-pihak yang tertarik pada topik sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan pada umumnya, serta ketepatan dan keefektifan dalam Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada khususnya berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan yang akan membeli saham untuk mempertimbangkan rasio keuangan lainnya, agar tidak salah langkah dalam menginvestasikan modalnya.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagian penelitian berikutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dalam memperoleh data dan informasi yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana data yang diperoleh dari sebsite www.idx.co.id, perpustakaan lokal dan perpustakaan umum. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian adalah sejak bulan Februari 2019 hingga selesai.

Tabel 1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Peneliti	Tahun	Good Corporate Governance	Corporate Social Responsibility	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Komite Audit	Ukuran Dewan Direksi	Ukuran Dewan Komisaris	Ukuran Perusahaan	Leverage
Susi Handayani	2013	-	-	-	-	X	X	√	-	-	-
Teguh Erawati, Fitri Wahyuni	2019	-	-	X	X	-	-	-	-	X	√
Eny Maryanti, Wildah Nihayutal	2017	-	√	√	X	√	X	-	√	-	-
Andri Veno	2015	-	-	-	-	X	-	√	X	-	-
Gita Andriani, Silviana Agustam	2016	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-
Bambang Tjahjadi	2013	√	√	X	X	-	-	-	-	√	-
Wuryanti, Siti Khotimah	2015	X	-	-	-	-	-	-	-	-	√
lis Aisyah	2016	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√
Dian Anggraeni	2015	-	-	-	-	-	-	X	X	X	-
Retno Puspita	2015	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-
Adi Sindhu Nurcahya, Endang Dwi Wahyuni, Setu Setyawan	2016	-	-	-	√	-	√	√	√	√	√
Jessica Talenta Agustina	2018	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√
Tambunan, Bulan Prabawani	2017	-	-	X	√	-	-	√	√	√	-
Pande Putu, Enda Rastiana, Agus Indra Tenaya	2017	-	-	X	√	-	-	√	√	√	-
alsabila Sarafina Muhammad Sa	2016	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Boly Boliawati	2016	-	X	X	X	-	X	-	-	-	-
Novi Resturiyani	2016	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
Iqbal Bukhori	2017	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-
Erica Purna, Sri Wahjuni, Adhi Prasetio	2017	-	-	√	√	-	-	√	-	-	-
ni Sulastri, Dwi Fitri, Popy Fauziah	2018	-	-	-	-	-	-	-	-	X	√
Joel Simatupang	2018	-	-	-	X	X	X	-	-	X	-
Keterangan :											
Tanda √ = Berpengaruh											
Tanda X = Tidak Berpengaruh											
Tanda - = Tidak Diteliti											

